



### WWF- Indonesia

Gedung Graha Simatupang, Tower 2 unit C, Lantai 7  
Jalan Letjen TB Simatupang Kav. 38  
Jakarta Selatan 12540  
Phone +62 21 7829461



Misi WWF  
Untuk menghentikan terjadinya degradasi lingkungan dan membangun  
masa depan dimana manusia hidup berharmoni dengan alam.  
[www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)



Better Management Practices

Seri Panduan Perikanan Skala Kecil

## KEPITING BAKAU (*Scylla* sp.)

PANDUAN PENANGKAPAN DAN PENANGANAN

Edisi 1 | Februari 2015

### **Better Management Practices**

Seri Panduan Perikanan Skala Kecil

KEPITING BAKAU (*Scylla* sp.)

Panduan Penangkapan dan Penanganan

Edisi 1 | Februari 2015

ISBN 978-979-1461-70-2

© WWF-Indonesia

|             |                                                                                                        |
|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penyusun    | : Tim Perikanan WWF-Indonesia                                                                          |
| Kontributor | : Gunarto, Rudhi Pribadi, Sultang, Tolani, Muntohir, Miko Budi,<br>Hanny Gamis, Yulius Kapoh, Junianto |
| Ilustrator  | : Eddy Hamka, M. Hatala Rustam                                                                         |
| Penerbit    | : WWF-Indonesia                                                                                        |
| Credit      | : WWF-Indonesia                                                                                        |

## Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas selesainya penyusunan *Better Management Practices* (BMP), Seri Panduan Perikanan Skala Kecil, Perikanan Kepiting Bakau, Panduan Penangkapan dan Penanganan ini. Penyusunan BMP ini telah melalui beberapa proses yaitu pengumpulan data lapangan dan *desk study*, kegiatan percontohan (*pilot project*), internal review tim perikanan WWF Indonesia serta *Focus Group Discussion* dengan beberapa ahli kepiting bakau sebagai *external expert reviewer*.

BMP ini adalah panduan praktis yang khusus dapat diterapkan pada penangkapan dan penanganan kepiting bakau dalam skala kecil. Sebagian besar bahan-bahan penyusunannya diambil dari pengalaman tim perikanan WWF Indonesia di beberapa lokasi penangkapan di Pemalang dan Manado. BMP ini merupakan *living document* yang akan terus disempurnakan sesuai dengan perkembangan di lapangan serta masukan pihak-pihak yang bersangkutan.

Ucapan terima kasih yang tulus dari kami atas bantuan, kerja sama, masukan dan koreksi pihak-pihak dalam penyusunan BMP ini yaitu kelompok nelayan Kepiting Lestari di Pemalang, kelompok nelayan di Manado, DKP Pemalang, DKP Cernana Bone, Balai Penelitian dan Pengembangan Budidaya Maros, Yayasan TAKA, dan Akademisi Universitas Diponegoro Semarang. Kami senantiasa terbuka kepada semua pihak atas segala masukan yang konstruktif demi penyempurnaannya serta permintaan maaf yang dalam dari kami jika terdapat kesalahan dan kekurangan pada proses penyusunan BMP ini.

Februari 2015

Penyusun

Tim Perikanan WWF Indonesia



## Daftar Isi

|                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------|-----|
| Kata Pengantar .....                                             | i   |
| Daftar Isi .....                                                 | iii |
| Daftar Istilah .....                                             | iii |
| I. Pendahuluan .....                                             | 1   |
| II. Tujuan BMP .....                                             | 1   |
| III. Deskripsi Kepiting Bakau .....                              | 2   |
| IV. Kelompok Nelayan .....                                       | 7   |
| V. Legalitas Usaha Perikanan Tangkap .....                       | 10  |
| VI. Persiapan Penangkapan dan Penanganan .....                   | 12  |
| A. Administrasi .....                                            | 12  |
| B. Perlengkapan Penangkapan .....                                | 13  |
| VII. Operasional Penangkapan .....                               | 14  |
| A. Lokasi Penangkapan .....                                      | 14  |
| B. Alat Tangkap dan Metode .....                                 | 14  |
| VIII. Penanganan, Pengemasan dan Pengiriman Kepiting Bakau ..... | 19  |
| A. Penanganan .....                                              | 19  |
| B. Pengemasan dan Pengiriman .....                               | 23  |
| IX. Pencatatan .....                                             | 28  |
| Daftar Pustaka .....                                             | 36  |

## DAFTAR ISTILAH (Glossary)

|           |                                                                                         |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| Abdomen:  | : Bagian perut.                                                                         |
| BMP       | : <i>Better Management Practices</i> .                                                  |
| Carpus    | : Salah satu bagian dari ruas capit kepiting yang terletak dibagian belakang propundus. |
| Chela     | : Lima pasang kaki jalan (pereopoda), kaki jalan pertama, kedua dan ketiga bercapit ■   |
| Cheliped  | : Kaki yang bercapit.                                                                   |
| Hauling   | : Waktu penarikan alat tangkap.                                                         |
| Kanibal   | : Hewan yang memangsa dan memakan sejenisnya.                                           |
| Karapas   | : Cangkang keras yang melindungi organ dalam pada krustacea.                            |
| Omnivora  | : Pemakan hewan dan tumbuhan.                                                           |
| Poligon   | : Segi banyak (bidang rata yang sudut atau sisinya lebih dari empat) ■                  |
| Propundus | : Bagian capit yang berukuran lebih besar (menggembung) dibandingkan kaki jalan lain.   |

## I. PENDAHULUAN

Kepiting bakau termasuk salah satu komoditas perikanan ekonomis penting. Penyebarannya hampir di seluruh kawasan pesisir Indonesia, yang memiliki ekosistem mangrove. Harga kepiting bakau terus meningkat khususnya jika sudah masuk sebagai menu seafood di restoran dan hotel berbintang. Hal ini menjadikan komoditas perikanan tersebut banyak ditangkap oleh nelayan.

Tingginya nilai jual kepiting bakau, mendorong peningkatan laju eksploitasi yang mengarah pada metode penangkapan tidak bertanggung jawab oleh beberapa pihak. Laju eksploitasi ini dapat dilihat dari data statistik perikanan tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) tahun 2008-2012 dari volume produksi kepiting

bakau 26.628 ton pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 33.910 ton pada tahun 2012. Di Indonesia, umumnya kepiting bakau ditangkap menggunakan bubu (perangkap) dan jaring (gillnet).

Disamping isu eksploitasi penangkapan, penanganan hasil tangkapan kurang baik yang menyebabkan kualitas kepiting dan harga rendah, juga memicu nelayan menangkap sebanyak-banyaknya. Kemudian degradasi ekosistem mangrove karena pemanfaatan lahan yang tidak bertanggung jawab, juga menjadi isu lain yang tidak kalah pentingnya karena sangat mempengaruhi stok kepiting bakau di habitatnya. Untuk itu berbagai langkah-langkah perbaikan harus terus diupayakan yang mengarah pada praktik perikanan kepiting bakau yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, salah satunya yaitu penyusunan panduan penangkapan dan penanganan kepiting bakau.

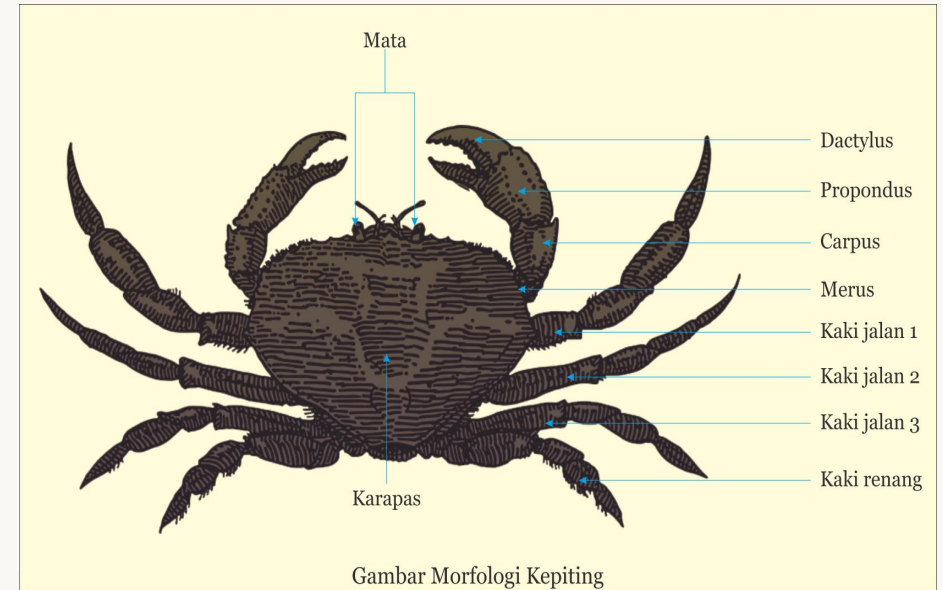
## II. TUJUAN



- Menjaga kelestarian sumber daya perikanan kepiting bakau dan ekosistem laut melalui metode penangkapan yang ramah lingkungan.
- Meningkatkan pengetahuan serta wawasan nelayan dalam melakukan penangkapan yang ramah lingkungan.
- Menjamin keberlangsungan mata pencaharian nelayan kepiting bakau melalui praktik penangkapan yang berkelanjutan dan penanganan yang baik.

**PRODUKSI KEPING BAKAU DARI 26.628 TON PADA TAHUN 2008  
MENGALAMI PENINGKATAN MENJADI 33.910 TON PADA TAHUN 2012.**

## III. DESKRIPSI KEPING BAKAU



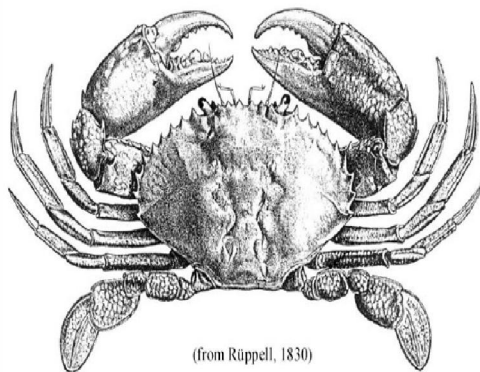
Gambar Morfologi Kepiting

### Klasifikasi Kepiting Bakau

|              |                                                                                                                                                     |
|--------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Filum        | Arthropoda                                                                                                                                          |
| Subfilum     | Crustacea                                                                                                                                           |
| Kelas        | Malacostraca                                                                                                                                        |
| Bangsa       | Decapoda                                                                                                                                            |
| Suku         | Portunidae                                                                                                                                          |
| Genus        | Scylla ( De Haan, 1833)                                                                                                                             |
| Species      | Scylla serrata (Forsk., 1775)<br>Scylla tranquebarica (Fabricius, 1798)<br>Scylla paramamosain (Estampador, 1949)<br>Scylla olivacea (Herbst, 1796) |
| Nama Inggris | Mud Crab / Mangrove Crab                                                                                                                            |

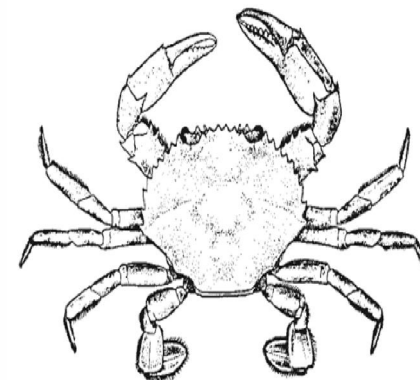
Kepiting bakau hidup di kawasan mangrove, estuaria dan laut. Kepiting bakau juga menyukai dasar perairan berlumpur dan secara umum tersebar di seluruh perairan Indonesia. Tergolong hewan omnivora dan kanibal, serta bersifat nokturnal (aktif malam hari). Beberapa jenis kepiting bakau yang memiliki nilai ekonomis penting dan banyak ditangkap di Indonesia, dapat dilihat pada tabel di bawah:

| JENIS                                                      | CIRI SPESIFIK                                                                                                                                                           |                                                                       |                                                                   |
|------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
|                                                            | Pola Poligon dan Warna                                                                                                                                                  | Duri pada Dahi                                                        | Duri pada Bagian Luar Cheliped                                    |
| Nama Indonesia :<br>Kepiting Hijau / Kepiting Bakau        | Chela dan kaki-kakinya memiliki pola poligon yang sempurna untuk kedua jenis kelamin dan pada abdomen betina. Warna bervariasi dari ungu, hijau sampai hitam kecoklatan | Tinggi, tipis agak tumpul dengan tepian cenderung cekung dan membulat | Dua duri tajam pada propandus dan sepasang duri tajam pada karpus |
| Nama Latin :<br><i>Scylla serrata</i>                      |                                                                                                                                                                         |                                                                       |                                                                   |
| Nama Perdagangan / Internasional :<br>Giant Mud Crab       |                                                                                                                                                                         |                                                                       |                                                                   |
| Ukuran Lebar Karapas Minimum<br>Layak Tangkap :<br>> 15 cm |                                                                                                                                                                         |                                                                       |                                                                   |
| Berat Minimum Tangkap :<br>200 g                           |                                                                                                                                                                         |                                                                       |                                                                   |



Sumber : FAO fisheries

| JENIS                                                      | CIRI SPESIFIK                                                                                                        |                                                                                          |                                                                                                                 |
|------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                            | Pola Poligon dan Warna                                                                                               | Duri pada Dahi                                                                           | Duri pada Bagian Luar Cheliped                                                                                  |
| Nama Indonesia :<br>Kepiting Bakau                         | Chela dan kaki-kakinya berpola poligon untuk kedua jenis kelamin. Warna bervariasi dari ungu sampai coklat kehitaman | Tajam berbentuk segitiga dengan tepian yang bergaris lurus dan membentuk ruang yang kaku | Pada dewasa tidak ada duri pada bagian luar carpus dan sepasang duri agak tajam yang berukuran sedang propandus |
| Nama Latin :<br><i>Scylla paramamosain</i>                 |                                                                                                                      |                                                                                          |                                                                                                                 |
| Nama Perdagangan / Internasional :<br>Green Mud Crab       |                                                                                                                      |                                                                                          |                                                                                                                 |
| Ukuran Lebar Karapas Minimum<br>Layak Tangkap :<br>> 15 cm |                                                                                                                      |                                                                                          |                                                                                                                 |
| Berat Minimum Tangkap :<br>200 g                           |                                                                                                                      |                                                                                          |                                                                                                                 |



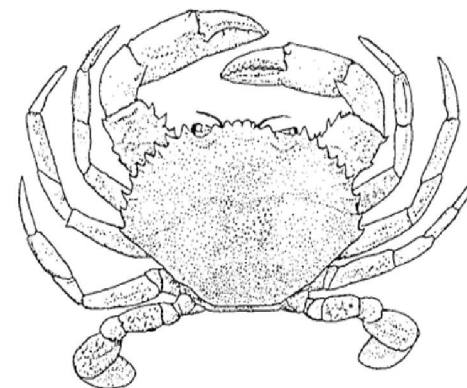
Sumber : FAO fisheries

| JENIS                                                   | CIRI SPESIFIK                                                                                                                                                                                                                     |                                      |                                                                    |
|---------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
|                                                         | Pola Poligon dan Warna                                                                                                                                                                                                            | Duri pada Dahi                       | Duri pada Bagian Luar Cheliped                                     |
| Nama Indonesia :<br>Kepiting Bakau                      | Chela dan dua pasang khaki pertama berpola poligon serta dua pasang kaki terakhir dengan pola bervariasi. Pola poligon juga terdapat pada abdomen betina dan tidak pada abdomen jantan. Warna bervariasi mirip dengan S. serrata. | Tumpul dan dikelilingi celah sempit. | Dua duri tajam pada propandus dan sepasang duri tajam pada carpus. |
| Nama Latin :<br><i>Scylla tranquebarica</i>             |                                                                                                                                                                                                                                   |                                      |                                                                    |
| Nama Perdagangan / Internasional :<br>Purple Mud Crab   |                                                                                                                                                                                                                                   |                                      |                                                                    |
| Ukuran Lebar Karapas Minimum Layak Tangkap :<br>> 15 cm |                                                                                                                                                                                                                                   |                                      |                                                                    |
| Berat Minimum Tangkap :<br>200 g                        |                                                                                                                                                                                                                                   |                                      |                                                                    |



Sumber : FAO fisheries

| JENIS                                                   | CIRI SPESIFIK                                                                                                                                          |                                                 |                                                                             |
|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
|                                                         | Pola Poligon dan Warna                                                                                                                                 | Duri pada Dahi                                  | Duri pada Bagian Luar Cheliped                                              |
| Nama Indonesia :<br>Kepiting Bakau                      | Chela dan kaki-kakinya tanpa pola poligon yang jelas untuk kedua jenis kelamin dan pada abdomen betina saja. Warna dari oranye sampai coklat kehitaman | Duri tumpul dikelilingi ruang-ruang yang sempit | Tidak ada duri pada sisi luar karpus. Duri pada propandus mengalami reduksi |
| Nama Latin :<br><i>Scylla olivacea</i>                  |                                                                                                                                                        |                                                 |                                                                             |
| Nama Perdagangan / Internasional :<br>Orange Mud Crab   |                                                                                                                                                        |                                                 |                                                                             |
| Ukuran Lebar Karapas Minimum Layak Tangkap :<br>> 15 cm |                                                                                                                                                        |                                                 |                                                                             |
| Berat Minimum Tangkap :<br>200 g                        |                                                                                                                                                        |                                                 |                                                                             |



Sumber : FAO fisheries

#### IV. KELOMPOK



Dalam upaya meningkatkan posisi tawar dan membina kebersamaan untuk menjaga keberlanjutan usaha penangkapan kepiting bakau yang dilakukan, sebaiknya nelayan dapat bergabung dalam kelompok secara formal, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengesahan berdasarkan aturan Pusat Penyuluhan KKP sesuai tingkat kelas kelompok dan dibina oleh Dinas Kelautan dan Perikanan setempat sesuai tingkatannya
2. Terdiri dari beberapa atau banyak orang anggota. Idealnya, satu kelompok beranggotakan 10-25 orang dan apabila pengorganisasian kelompok sudah kuat,

jumlah anggota bisa lebih dari 25 orang. Perempuan dalam hal ini memiliki hak yang sama untuk menjadi anggota kelompok

3. Memiliki kegiatan produktif yang sama, yaitu menangkap kepiting bakau
4. Kelompok memiliki struktur organisasi yang jelas, yaitu minimal memiliki ketua, sekretaris dan bendahara atau disesuaikan dengan struktur sosial yang ada di lingkungan nelayan setempat.
5. Memiliki kepemimpinan yang dipilih secara demokratis, keanggotaan kelompok jelas, dan memiliki sistem administrasi kelompok



**KETUA KELOMPOK SEBAIKNYA  
BERASAL NELAYAN ITU SENDIRI**



PEMBENTUKAN KELOMPOK HENDAKNYA BERASAL DARI TEMPAT TINGGAL BERDEKATAN AGAR LEBIH MUDAH BERKOORDINASI, DAN ATAU LOKASI PENANGKAPAN KEPITING YANG SAMA SEHINGGA MEMUDAHKAN PENGELOLAAN.

6. Mengadakan pertemuan rutin secara berkala, minimal satu kali per bulan atau sesuai kebutuhan kelompok
7. Kelompok penangkap kepiting bakau harus didampingi oleh penyuluh dari dinas kelautan dan perikanan setempat, dan atau instansi terkait yang membidangi
8. Mengupayakan kemitraan dengan pihak terkait

Manfaat yang diperoleh dengan berkelompok:

1. Mendiskusikan kegiatan-kegiatan penangkapan. Apabila mengalami kendala-kendala dalam penangkapan, maka dalam pertemuan bisa berbagi masalah dan memecahkannya bersama
2. Sebagai pusat informasi anggota dan masyarakat umum, seperti penjelasan mengenai BMP, harga, pasar dan teknologi terkini penangkapan kepiting bakau
3. Mengumpulkan dan menyimpan data – data pencatatan hasil tangkapan yang dilakukan anggota kelompok untuk diserahkan kepada Dinas Kelautan dan Perikanan setempat setiap bulan
4. Berperan sebagai tempat pengaduan dan mediasi konflik yang mungkin terjadi dengan pemanfaat perairan yang lain





## TINGKATAN KELOMPOK DAN PENGESAHANNYA

- Kelompok tingkat pemula mendapatkan pengesahaan dari kepala desa dan dibentuk berdasarkan hamparan dan lokasi kerja dengan jumlah anggota 10 -25 orang
- Kelompok tingkat lanjut mendapatkan pengesahaan dari camat. Kelompok ini merupakan pengembangan kelompok pemula yang mempunyai aturan kelompok dan menerapkannya dalam usaha
- Kelompok tingkat madya mendapatkan pengesahan dari bupati dengan tingkat usaha yang lebih baik dari kelompok tingkat lanjut dengan pengelolaan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan kepada anggotanya
- Kelompok tingkat utama mendapatkan pengesahaan dari gubernur yang tingkat usahanya berkembang pesat dan lebih baik dari kelompok tingkat madya dengan pengelolaan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan kepada anggota dan masyarakat
- Selain pengeluaran Surat Keputusan untuk memenuhi persyaratan legal formal kelompok, pemerintah mempunyai peran yang penting dalam pengembangan kelompok yaitu dengan menempatkan penyuluh lapangan minimal satu orang setiap kecamatan untuk membantu pengembangan kelompok



ANGGOTA KELOMPOK TIDAK MEMPERKERJAKAN ANAK-ANAK USIA SEKOLAH DAN TIDAK MEMPEKERJAKAN SECARA PAKSA YANG TERKAIT DENGAN UTANG - PIUTANG



KELOMPOK YANG DIANJURKAN DALAM BMP INI ADALAH KELOMPOK FORMAL

### V. LEGALITAS USAHA PERIKANAN TANGKAP



#### 1. Kewenangan Perizinan

Penerbitan izin usaha perikanan tangkap untuk kapal perikanan berukuran di atas 30 GT dan/atau di bawah 30 GT dengan tenaga kerja atau modal asing adalah kewenangan Pemerintah Pusat, kapal di atas 5 GT sampai 30 GT adalah kewenangan Pemerintah Propinsi, dan kapal 5 GT ke bawah adalah kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota (UU No. 23/2014 Tentang Pemerintahan Daerah).

#### 2. Alat Tangkap Bubu, Jaring, dan Kait

Alat untuk menangkap kepiting disebutkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 6/2010 Tentang Alat Penangkapan Ikan di Indonesia. Nelayan dengan alat tangkap tersebut dapat melakukan penangkapan pada jalur (0-4 mil) dan di seluruh Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) dalam wilayah negara Republik Indonesia (Kepmen No. 6/2010 Tentang Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia; Permen No. 42/2014 Tentang Perubahan Atas Permen No. 2/2011 Tentang Jalur Penangkapan Ikan Dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia).

Semua usaha penangkapan ikan di seluruh wilayah perairan Indonesia harus memiliki legalitas usaha sesuai peraturan yang berlaku. Peraturan terkait perikanan tangkap di Indonesia yang menggunakan bubu, jaring, dan kait dalam penangkapan kepiting adalah:

### 3. Jenis Izin dan Persyaratannya

#### a. Kapal ukuran 5 GT ke bawah (Nelayan Kecil)

- Memiliki Bukti Pencatatan Kapal yang permohonannya diajukan kepada Kepala Dinas tingkat Kabupaten/Kota, tidak dipungut biaya, dan berlaku selama 1 tahun.
- Persyaratan: KTP asli pemilik kapal, spesifikasi teknis alat tangkap, surat pernyataan mengenai ukuran kapal dan sanggup melaporkan hasil tangkapan.
- Jika menangkap di luar wilayah domisili administrasi, maka digunakan Bukti Pencatatan Kapal Andon sebagai izin tertulis yang berlaku selama 6 bulan. Pengurusan legalitas nelayan kecil sebaiknya dilakukan oleh kelompok.

#### b. Kapal ukuran lebih dari 5 GT ke atas

Semua usaha perikanan tangkap dengan kapal berukuran lebih dari 5 GT harus memiliki SIUP (Surat Izin Usaha Penangkapan). SIUP berlaku selama masih melakukan usaha penangkapan ikan yang digunakan untuk Perseorangan, Perusahaan, dan Penanaman Modal (Permen Kelautan Perikanan No. 57/2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Permen Kelautan Perikanan No. 30/2012 Tentang Usaha Perikanan Tangkap Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia).



### 4. Zona Larang Tangkap dan Perlindungan Jenis Ikan

Hindari melakukan penangkapan di kawasan konservasi, khususnya zona inti dan zona perlindungan lainnya, atau di kawasan perlindungan hutan mangrove, kecuali sesuai peruntukannya. Tentukan lokasi penangkapan sebelum melaut agar tidak masuk dalam zona larang tangkap. Dalam aktivitas penangkapan kepiting, jika secara tidak sengaja menangkap biota yang dilindungi, sudah langka, atau terancam punah, lepaskan dan lakukan penanganan sesuai prosedur yang ada.

Beberapa biota dilindungi perairan adalah:

- Semua jenis penyu laut.
- Mamalia laut seperti lumba-lumba, paus, dan dugong.
- Ikan pari manta dan hiu
- Burung laut
- Ikan Napoleon

Agar tidak melanggar zona penangkapan dan biota dilindungi, perhatikan peraturan yang ada melalui pertemuan-pertemuan kelompok, petugas penyuluh, dan sosialisasi instansi terkait.

- Bagi nelayan penangkap kepiting bakau wajib mendaftarkan perahu dan alat tangkapnya kepada Dinas Kelautan dan Perikanan atau instansi setempat yang membidangi hal ini.
- Melakukan pencatatan hasil tangkapan dan menyerahkan kepada DKP setempat atau kelompok atau sekurang-kurangnya untuk disimpan pribadi.



© WWF-Indonesia / Davidson RATO NONO

## VI. PERSIAPAN PENANGKAPAN DAN PENANGANAN

### A. ADMINISTRASI

| NO | ADMINISTRASI                                | KAPAL > 5GT (SKALA BESAR)                                        | KAPAL < 5GT (SKALA KECIL)                                                                                             |
|----|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | PERIZINAN                                   |                                                                  | Mendaftarkan armada & alat tangkap di Dinas Kelautan dan Perikanan setempat                                           |
|    | Perizinan SIUP (Surat Izin Usaha Perikanan) | Wajib didaftarkan di DKP Provinsi atau Kabupaten setempat        |                                                                                                                       |
|    | SIKPI (Surat Izin Kapal Pengangkutan Ikan)  | Wajib didaftarkan di DKP Provinsi atau Kabupaten setempat        |                                                                                                                       |
|    | SIPI (Surat Izin Penangkapan Ikan)          | Wajib didaftarkan di DKP Provinsi atau Kabupaten setempat        |                                                                                                                       |
| 2  | Rencana & Jadwal Operasi Penangkapan        | Melapor ke Syahbandar Pelabuhan atau otoritas perizinan setempat | <ul style="list-style-type: none"><li>Aparat desa, atau</li><li>Kelompok Nelayan</li></ul>                            |
| 3  | Pencatatan Hasil Tangkapan (Logbook)        | Diserahkan pada pihak berwenang                                  | <ul style="list-style-type: none"><li>DKP Setempat,</li><li>Kelompok Nelayan, atau</li><li>Disimpan pribadi</li></ul> |

### BEBERAPA MANFAAT MENDAFTARKAN PERAHU DAN ALAT TANGKAP PADA INSTANSI TERKAIT :

- Membantu pemerintah dalam melakukan pendataan perahu nelayan dan alat tangkap
- Memudahkan bagi pemerintah dalam menyalurkan bantuan kepada nelayan
- Membantu pemerintah dalam menyusun rencana pengelolaan pemanfaatan perikanan



## B. PERLENGKAPAN PENANGKAPAN

- Memastikan kebutuhan teknis penangkapan tersedia (misal BBM, alat tangkap, keranjang, tali pengikat, pelindung kepiting dan umpan)

Memastikan jenis alat tangkap yang digunakan ramah lingkungan seperti :

- perangkap (bubu, badong, rakkang, bintul, igih), jaring, pancing, kait.
- Memastikan kebutuhan operasi penangkapan tersedia (misal perbekalan, kondisi kapal, alat keselamatan, dayung, air tawar, tempat sampah).

## VII. OPERASIONAL PENANGKAPAN DAN PENANGANAN

### A. LOKASI PENANGKAPAN

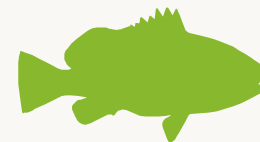
- Memastikan lokasi penangkapan harus sesuai dengan peruntukan pemanfaatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah/aparat desa/ hukum adat.
- Tidak melakukan penangkapan pada daerah konflik.

MENJAGA KELESTARIAN EKOSISTEM MANGROVE DENGAN TIDAK MENEBAK ATAU MERUSAK DAN BERHATI-HATI KETIKA MENGINJAK MANGROVE AGAR TIDAK MERUSAK HABITAT KEPITING BAKAU.

© WWF-Indonesia / Davidson RATO NONO



WILAYAH YANG BELUM MEMILIKI PENETAPAN KAWASAN SEBAGAI LOKASI PENANGKAPAN IKAN SEBAIKNYA MENGUPAYAKAN TERBENTUKNYA PENETAPAN LOKASI PENANGKAPAN IKAN.



### B. JENIS ALAT TANGKAP

Prinsip metode tangkap yang disarankan dalam BMP adalah tidak merusak habitat atau ekosistem, serta menjaga kelestarian sumber daya kepiting bakau. Beberapa jenis alat tangkap tersebut adalah bubu lipat, kail dan caduk atau alat tangkap lainnya.

#### 1. Bubu Lipat

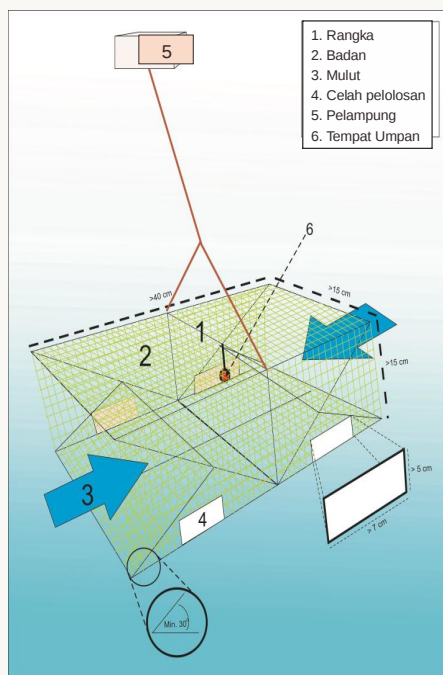
- Prinsip penangkapan dengan cara memancing masuk ke dalam bubu yang diberi umpan dan kepiting terjebak di dalamnya.
- Bentuk bubu lipat yang bisa digunakan berbentuk persegi panjang atau oval.
- Contoh Bubu Lipat :

© WWF-Indonesia / Davidson RATO NONO



© WWF-Indonesia / Windy Rizki





Bagian –Bagian Bubu Lipat

#### Bagian – Bagian Bubu Lipat :

(1) *Rangka*: terbuat dari besi dan sebaiknya dari bahan anti karat, berfungsi untuk memberi bentuk bubu. Ukuran minimal; Panjang : >40 cm, Lebar : > 30 cm, Tinggi : >8 cm.

(2) *Badan*: Terbuat dari bahan jaring polyethylene (PE) dan berfungsi sebagai tempat kepiting bakau terkurung. Ukuran mata jaring minimal 1 inci.

(3) *Pintu/Mulut*: Terbuat dari jaring dan berfungsi sebagai tempat masuk kepiting. Didesain sehingga kepiting mudah untuk masuk namun tidak bisa keluar.

(4) *Celah Pelolosan*: Berbentuk persegi empat dan berfungsi sebagai celah pelolosan untuk kepiting berukuran kecil yang tidak secara sengaja tertangkap oleh bubu.

(5) *Penanda*: terdiri dari kayu yang dilengkapi pelampung, pelampung terbuat dari bahan yang mudah mengapung (misal: styrofoam).

(6) *Tempat umpan*: Berfungsi sebagai tempat menggantung umpan.

#### • Umpan

» Kepiting bakau tertarik pada umpan yang berbau amis.

» Umpan yang bisa digunakan berupa potongan ikan-ikan rucah/non ekonomis, seperti ikan beloso dan peperek.

» Umpan sebaiknya dibungkus kasa agar tidak mudah habis dan rusak.

» Umpan yang digunakan harus memperhatikan ketersediaan stok di alam.

• NELAYAN DI MANADO, MENGGUNAKAN KELAPA YANG DIBAKAR, DAN BELUT LAUT (LADO).

• NELAYAN BONE MENGGUNAKAN IKAN MUJAIR DAN BELUT AIR TAWAR.

• NELAYAN PEMALANG MENGGUNAKAN POTONGAN IKAN MENTAH YANG SEBELUMNYA DIBERI GARAM.



WAKTU AIR PASANG IALAH WAKTU TERBAIK KARENA PADA SAAT ITU BANYAK KEPITING YANG KELUAR SEHINGGA MEMUDAHKAN UNTUK DITANGKAP

Hal – hal yang perlu diperhatikan :

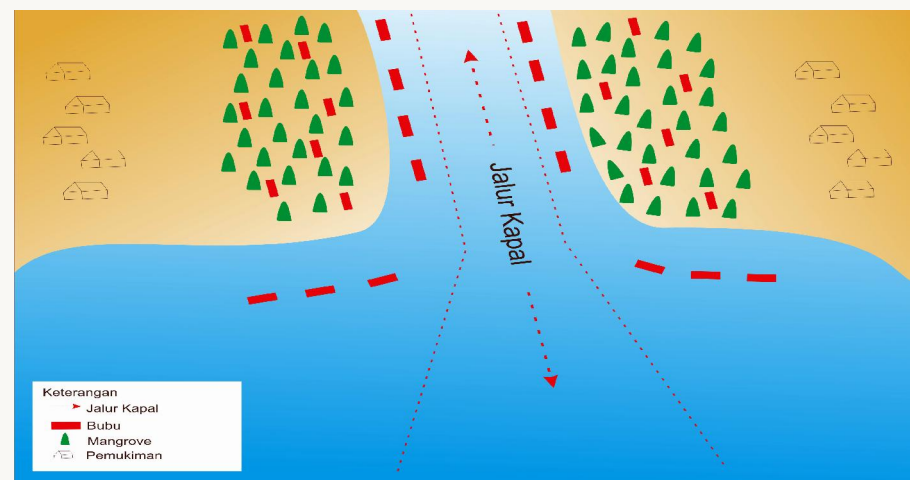
» Tidak menangkap kepiting bakau yang berukuran dibawah 15 cm, atau jika tertangkap segera dilepaskan kembali ke perairan.

» Waktu terbaik peletakkan bubu saat mulai air pasang, sedangkan hauling atau mengambil bubu dilakukan setelah melewati pasang. (Penarikan bisa dilakukan berkali kali pada saat kondisi air pasang atau setelah air surut).

» Bubu perlu diberi tanda dengan pelampung untuk memudahkan kontrol pada saat hauling.

» Lokasi pemasangan bubu disesuaikan dengan lokasi perairan setempat. Bubu di kawasan mangrove diletakkan pada kedalaman sekitar 1-2 meter. Di kawasan sungai dilakukan pada tepian dengan kedalaman 1-2 meter, dan di pantai dilakukan di sekitar muara sungai atau kurang lebih 10 meter dari garis pantai dengan kedalaman sekitar 2-3 meter.

PELAMPUK BISA DITAMBAHKAN PADA MASING-MASING BUBU ATAU MERUPAKAN TANDA DARI SERANGKAIAN BUBU YANG DIPASANG DALAM SATU ALUR



Lokasi Pemasangan Bubu

## 2. Jaring Kepiting

- Prinsip penangkapan dengan cara menjerat atau membelit tubuh kepiting bakau. Panjang satu set jaring bisa mencapai 400 meter, dengan tinggi 50 cm.
- Dipasang (setting) mulai sore hari hingga subuh.
- Bagian – bagian jaring:

(1) *Badan jaring* terbuat dari tali senar yang sudah berbentuk jaring dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) 3 inch.

(2) *Tali selambar atas* terbuat dari bahan *polyethylene* (PE), berfungsi sebagai tempat pemasangan tali pelampung dan badan jaring.

(3) *Tali selambar bawah* terbuat dari bahan yang sama *polyethylene* (PE) dan berfungsi sebagai tempat pemasangan pemberat dan badan jaring bagian bawah.

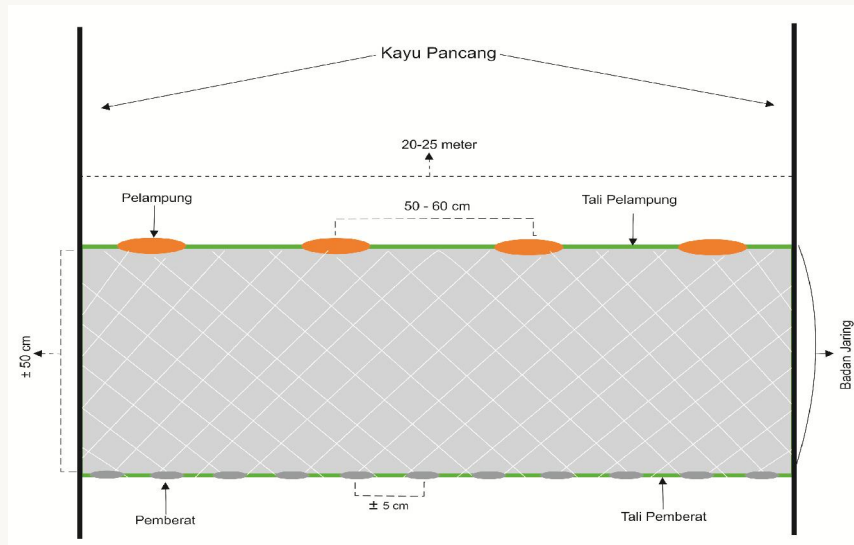
(4) *Pelampung* terbuat dari bahan yang mudah mengapung, jarak antara pelampung

(5) *Pemberat* terbuat dari timah yang berbentuk oval dengan jarak pemasangan 20 cm.

(6) *Pemancang* terbuat dari potongan kayu yang berfungsi sebagai tempat mengikat kedua bagian ujung jaring kepiting.

Daerah penangkapan di kawasan mangrove, di muara sungai serta daerah lepas pantai yang dekat dengan hutan mangrove. Cara pemasangannya yaitu menurunkan salah satu tiang pemancang, lalu badan jaring sambil perahu sampan bergerak, dan terakhir tiang pancang yang lainnya. Posisi pemasangan jaring disesuaikan dengan kondisi di lapangan (bisa tegak lurus atau sejajar dengan garis pantai).

### Konstruksi Jaring Kepiting



## 3. Caduk

- Caduk adalah seser dengan rangka besi berbentuk bulat diameter 40 cm mempunyai tangkai sekitar 1,5 m merupakan alat bantu yang terdiri dari 2 bagian utama yaitu tangkai/gagang (terbuat dari kayu) dan kantong atau keranjang terbuat dari jaring yang berbentuk lingkaran.
- Caduk bisanya digunakan anak-anak kecil untuk menangkap kepiting yang berada di sungai-sungai kecil.

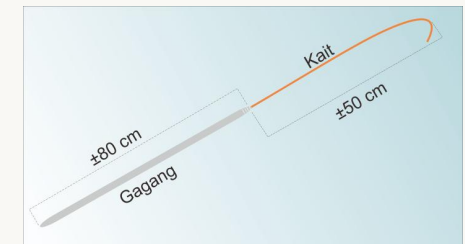


Contoh Caduk

## 4. Kait

Prinsip penangkapan dengan kait ialah mengambil kepiting dengan mengulik tanah atau substrat di bawah, lalu kepiting yang sudah tertangkap dimasukkan ke dalam kantong

Penangkapan dilakukan saat air surut di sekitar daerah mangrove.



Contoh Kait

Melepaskan kepiting bakau yang memiliki ukuran dibawah 15 cm atau sedang bertelur!

## C. PENANGANAN KEPITING PASCA TANGKAP

Setelah kepiting tertangkap atau terperangkap pada alat tangkap, kepiting harus ditangani dengan baik dan hati-hati agar tidak melukai dan membuat cacat kepiting, bobot berkurang serta tidak melukai nelayan. Kepiting harus dijaga tetap hidup dan tidak stress agar masih bisa dijual atau dikonsumsi.

Cara menangani kepiting agar tetap hidup dan tidak stres pada alat tangkap bubu adalah setelah bubu diangkat yang berisi kepiting hidup, bubu disimpan pada

tempat yang tidak terpapar matahari secara langsung.

Kemudian pada alat tangkap jaring yaitu secara hati-hati melepaskan kepiting dari jeratan jaring agar tidak ada bagian tubuh terlepas/cacat. Umumnya nelayan kepiting membawa alat penampungan sementara seperti ember. Ember ini disimpan pada tempat yang tidak kena langsung sinar matahari. Penampungan sementara ini adalah penanganan paling awal pasca tangkap untuk menjaga kualitas kepiting agar harganya tetap tinggi.

## VIII. PENANGANAN , PENGEMASAN DAN PENGIRIMAN KEPITING BAKAU

### A. PENANGANAN



Prinsip penanganan dan pengemasan adalah agar kepiting bakau tidak mengalami kerusakan fisik dan atau stress yang tinggi yang pada akhirnya akan mempengaruhi bobot tubuh, atau bahkan sampai mengalami kematian.

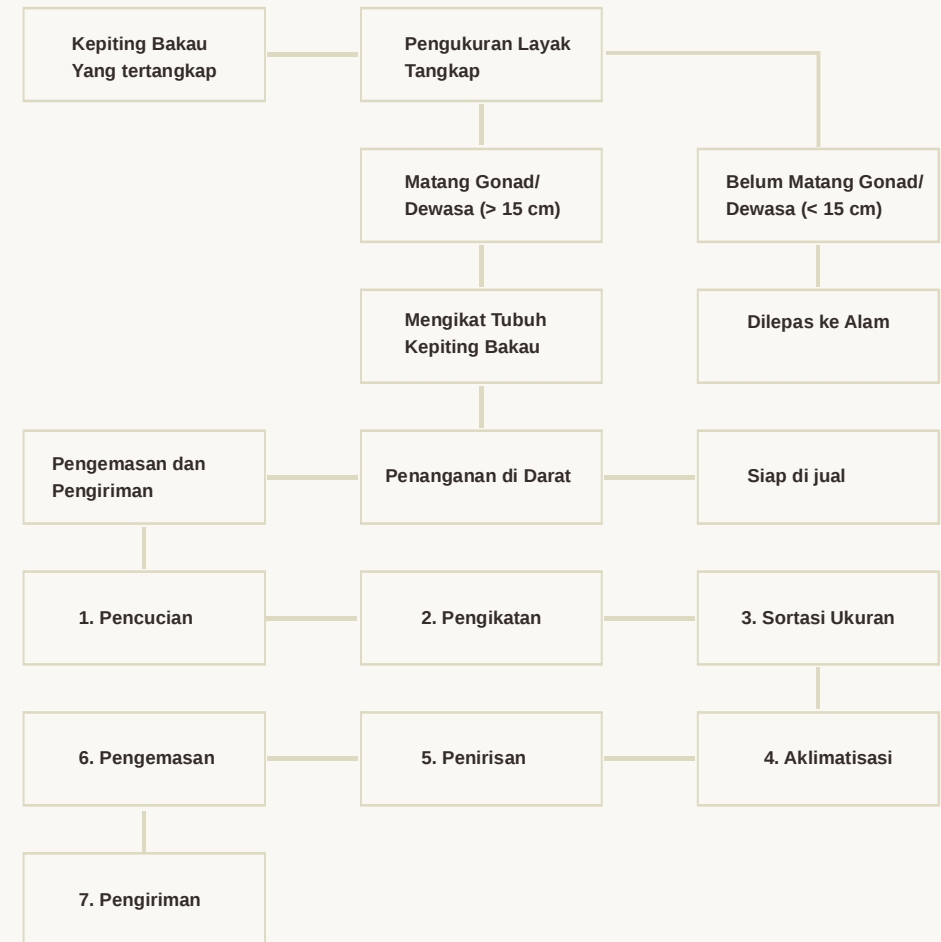
#### Ciri-Ciri Kepiting Sehat

- Saat kaki dayungnya ditarik lalu dilepas, kaki bergerak cepat ke posisi semula
- Saat disentuh tangkai mata langsung masuk (responsif)
- Mulut tidak mengeluarkan busa
- Warna karapasnya cerah

#### Ciri-Ciri Kepiting Tidak Sehat

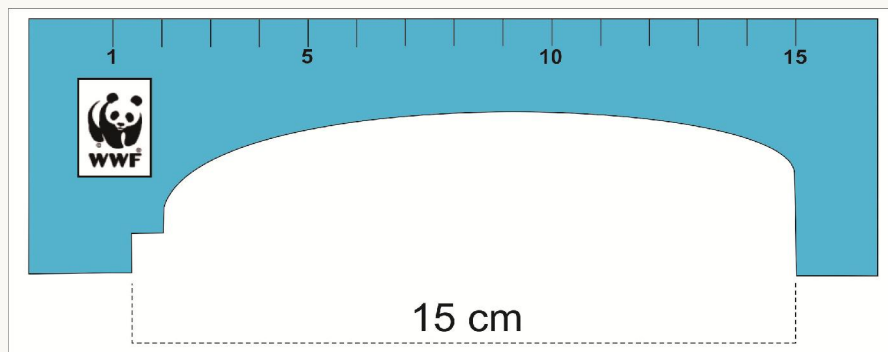
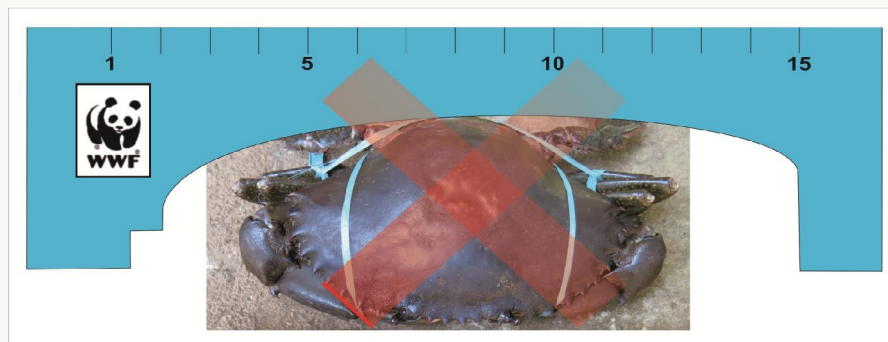
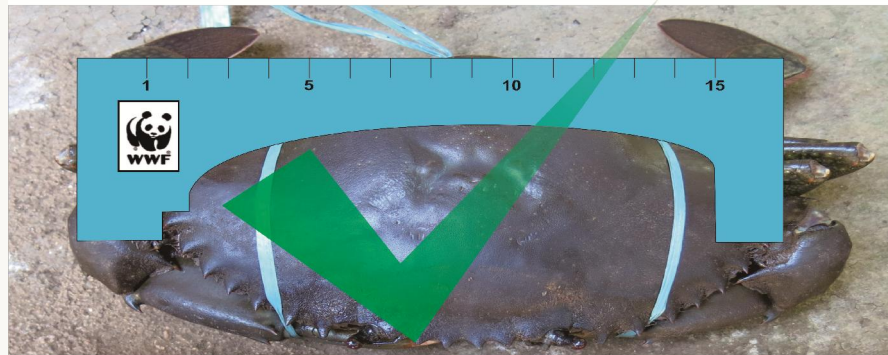
- Mengeluarkan cairan dari tubuh yang terluka
- Mulut mengeluarkan busa
- Warna karapas buram atau tidak cerah

#### Tahapan Penangkapan sampai Pengiriman Kepiting bakau



- Jika keadaan memungkinkan sebaiknya kepiting bakau segera diikat dan dimasukkan pada keranjang/wadah khusus yang telah disiapkan, namun jika tidak memungkinkan dilakukan, maka pengikatan dapat dilakukan setelah kapal tiba di darat.

- Untuk mengetahui ukuran layak tangkap kepiting dapat menggunakan bantuan alat ukur yakni mistar kepiting seperti gambar pada halaman berikut ini.



KEPITING BAKAU DAPAT DIUKUR DENGAN MISTAR KEPITING SEPERTI ILUSTRASI DI ATAS, APABILA KEPITING BERUKURAN LEBIH KECIL DARIPADA MISTAR MAKA KEPITING HARUS DILEPASKAN KEMBALI KE ALAM.

Gambar pengikatan kepiting dapat dilihat pada foto di bawah ini :



©WWF-Indonesia / Davidson RATO NONO

Cara mengikat kepiting bakau :

1. Tekan bagian cangkang atas dan bawah,
2. Tekuk bagian capit, kemudian
3. Ikat menggunakan bahan yang mudah diperoleh, seperti pelepah pisang apabila tidak mendapatkan tali

Setibanya di darat (*fishing base*), kepiting bakau langsung dibawa kepada pembeli untuk diproses lebih lanjut.



Hal Hal Yang Perlu Diperhatikan :

- Keranjang kepiting/wadah khusus sebaiknya tidak terpapar sinar matahari secara langsung dan tidak terkontaminasi bahan lain seperti BBM, oli mesin dan lainnya.
- Disarankan pada keranjang kepiting/wadah diberi kain basah/ dedaunan untuk menjaga kelembaban.
- Sebaiknya menggunakan kapal berukuran kecil jika penangkapan bersifat *one day fishing* yang disesuaikan dengan kedalaman penangkapan.
- Selalu menjaga kebersihan kapal sebelum dan sesudah aktivitas penangkapan.
- Untuk tujuan konsumsi disarankan kepiting yang ditangkap berukuran minimal lebar karapas 15 cm atau berat lebih dari 200 gram per ekor.

B. PENGEMASAN DAN PENGIRIMAN

- Pengemasan yang baik akan menjaga mutu dan harga jual kepiting bakau.
- Jika pengiriman dilakukan ke wilayah yang jauh, sebaiknya menghubungi penyedia layanan pengiriman kargo terdekat.
- Atur jadwal dan prosedur pengiriman serta tata cara packing yang sesuai standar pengiriman (SOP) yang telah ditetapkan pemerintah atau maskapai penerbangan.
- Mempersiapkan dokumen Surat Keterangan Asal Ikan (SKAI) dari Balai Karantina Ikan terdekat.

PROSEDUR PENANGANAN DAN PENGEMASAN KEPITING BAKAU KETIKA AKAN DIKIRIM

| TAHAPAN PROSES           | TUJUAN                                                | PROSEDUR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|--------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Penerimaan Bahan Baku | Bahan baku memenuhi standar                           | <ul style="list-style-type: none"><li>• Bahan baku yang terima dari supplier dalam kondisi hidup.</li><li>• Bahan baku yang diterima selalu ditimbang</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 2. Pencucian             | Menghilangkan lumpur dan mengurangi kandungan bakteri | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepiting yang diterima dilakukan pencucian menggunakan air bersih. Tujuan pencucian ini adalah untuk menghilangkan sisa lumpur.</li><li>• Tempatkan kepiting dalam keranjang, kemudian celupkan dalam air sambil digoyang goyang.</li><li>• Air yang telah kotor segera diganti.</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 3. Pengikat              | Mengurangi mobilitas                                  | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepiting yang diterima dari nelayan biasanya sudah dalam keadaan terikat pelepah pisang.</li><li>• Kepiting yang akan dikirim dan telah harus diikat sesuai ketentuan dengan tali rafia yang seragam warnanya.</li><li>• Bagian kepiting yang diikat hanya bagian capit saja. Sedangkan kaki renang kepiting dibiarkan bebas bergerak</li></ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| 4. Sortasi               | Menentukan kualitas dan ukuran kepiting               | <ul style="list-style-type: none"><li>• Kepiting yang ditangkap oleh nelayan biasanya masih beragam kualitasnya baik untuk Kepiting Betina maupun Kepiting Jantan. Untuk itu diperlukan keahlian khusus oleh nelayan agar kepiting yang dikirim tidak dikategorikan "<i>reject</i>".</li><li>• Tekan bagian bawah perut yang berbentuk segitiga. Perut harus terasa padat/keras yang menunjukkan kepiting berisi dan memenuhi persyaratan.</li><li>• Untuk kepiting betina harus yang tidak ada telur. Cara sortasi adalah dengan menggunakan lampu sorot/lampu halogen. Kepiting disorot pada bagian perut. Kepiting yang tidak ada telur akan tertembus cahaya pada punggungnya. Jika kepiting mengandung telur, maka tidak akan tertembus cahaya.</li></ul> |



DENGAN PENYIMPANAN DAN PERAWATAN YANG BAIK, KEPITING MAMPU BERTAHAN HIDUP MAKSIMAL 3-5 HARI DENGAN SYARAT TEMPAT PENYIMPANAN LEMBAB, TIDAK TERPAPAR MATAHARI SECARA LANGSUNG DAN TERENDAM AIR.



Cara melakukan proses pengemasan dan pengiriman :

1. Mempersiapkan perlengkapan pengemasan, meliputi :
  - a. kardus/styrofoam
  - b. handuk basah/batang pisang yang lembab
  - c. spidol
  - d. stiker label
  - e. tali pengikat
  - f. lakban putih
  - g. sarung tangan
  - h. batang serai
2. Lubangi pinggiran kardus/styrofoam tempat untuk menaruh kepiting bakau. Tujuan melubangi kardus/styrofoam ini agar kepiting dapat tetap bernafas ketika sudah dikemas.
3. Setelah mengikat semua kepiting yang siap dikirim, maka kepiting yang sudah diikat disusun dengan posisi berdiri dan bertumpuk serta pas ditempat agar kepiting tidak leluasa bergerak
4. Masukkan handuk basah atau batang pisang yang sudah diiris tipis dan diberi air agak dapat menjaga kelembaban di dalam kardus (styrofoam) berisi kepiting. Masukkan juga batang serai dalam box untuk membius kepiting dan mengurangi bau amis.
5. Selanjutnya styrofoam/kardus ditutup dengan lakban agar tidak terbuka.
6. Tandai kardus/styrofoam dengan stiker label di bagian samping diisi dengan informasi sbb :
  - » Lokasi penangkapan
  - » Tanggal penangkapan
  - » Alat tangkap
  - » Nama nelayan/ kelompok
  - » Berat kepiting total
  - » Jenis kepiting
  - » Jumlah ekor
7. Kepiting Bakau dikirim ke konsumen

## IX. PENCATATAN



Pencatatan bersifat wajib untuk dilakukan oleh setiap kelompok nelayan kepiting bakau dan dilakukan setelah melaut

Tujuan Pencatatan:

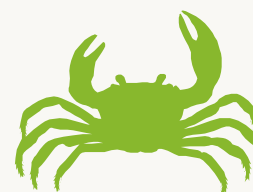
1. Membantu nelayan dalam mengatur penangkapan yang baik, agar ketersediaan sumber daya kepiting bakau tetap terjaga
2. Membantu nelayan dalam analisis usaha penangkapan untuk nelayan atau kelompok
3. Membantu pemerintah dan pihak dalam menyusun pengelolaan penangkapan kepiting bakau pada masing – masing wilayah

- Pencatatan dibagi menjadi 2, yaitu pencatatan secara biologi dan produksi hasil tangkapan
- Data pencatatan minimal terdiri dari jenis, kondisi kepiting yang tertangkap, waktu dan lokasi penangkapan, biaya penangkapan dan hasil penjualan kepiting, kondisi cuaca dan musim, karakter habitat penangkapan



| TAHAPAN PROSES | TUJUAN                                                                                   | PROSEDUR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                |                                                                                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Berat kepiting harus proporsional dengan ukurannya</li> <li>Persyaratan Mutu Kepiting :               <ol style="list-style-type: none"> <li>Capit kepiting dan kaki dayung harus lengkap satu pasang.</li> <li>Ruas jari kepiting yang patah di masing-masing sisi, tidak lebih dari 1 ruas.</li> <li>Kepiting yang dikirim kondisi masih hidup dan kuat (tidak lemah).</li> </ol> </li> </ul>                                                                                                                                       |
| 5. Perendaman  | Mengkondisikan kepiting agar kepiting bakau dapat adaptasi di tempat baru (Aklimatisasi) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Proses Aklimatisasi dilakukan 2-3 jam sebelum pengiriman.</li> <li>Siapkan air tawar, masukan air laut sampai salintas 10-12 0/00, kemudian dilakukan aerasi selama 1jam.</li> <li>Masukan kepiting dalam keranjang dengan kapasitas max.10kg/keranjang, rendam keranjang yang berisi kepiting dalam bak perawatan, diamkan sampai 10-15 menit.</li> <li>Penggunaan air rendaman yang terlalu asin akan menyebabkan capit dan kaki kepiting rontok.</li> </ul>                                                                        |
| 6. Penirisan   | Mengeringkan air sisa rendaman                                                           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Kepiting yang sudah direndam harus, ditiriskan terlebih dahulu selama kurang lebih 2 – 3 jam di keranjang atau bak penampungan sementara agar benar-benar kering saat dikirim.</li> <li>Kepiting yang dikirim dalam kondisi basah atau semi basah cenderung gampang melemah atau bahkan mati saat tiba di tujuan ■</li> <li>Kepiting yang sudah ditiriskan dan telah kering sebelum dimasukkan ke styrofoam di lap kering bagian perutnya agar bersih dari kotorannya dan tidak berbau di dalam styrofoam saat pengiriman.</li> </ul> |

| TAHAPAN PROSES | TUJUAN                            | PROSEDUR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----------------|-----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. Pengepakan  | Mengepak kepiting sebelum dikirim | <ul style="list-style-type: none"> <li>Siapkan styrofoam HD 75 pendek. Lubangi sisi styrofoam agar menjaga sirkulasi udara didalam styrofoam (perlu koordinasi dengan pihak airline). Beberapa airline di tiap daerah mempunyai kebijakan yang berbeda – beda mengenai jumlah lubang yang diizinkan.</li> <li>Cara membuat lubang diupayakan lubang luar lebih rendah dari lubang di dalam styrofoam.</li> <li>Kemudian kepiting disusun di dalam styrofoam. Kepiting dapat disusun rapi berbaris dengan bagian mata menghadap ke atas. Atau disusun bertumpuk biasa saja dengan bagian perut semua menghadap ke bawah.</li> <li>Pelabelan kemasan.</li> <li>Jangan sampai ada ruang kosong terlalu lebar guna menghindari guncangan pada saat pengiriman. Satu box HD 75 dapat memuat 34 kg kepiting.</li> <li>Setelah proses ini selesai, tutup styrofoam dengan rapat. Beri lakban secukupnya agar tutup styrofoam tidak terlepas saat pengiriman. Lakban jangan sampai menutup lubang – lubang yang ada di styrofoam. Setelah proses ini selesai, tempelkan kode dibagian styrofoam.</li> <li>Pemberian kode berupa nama pengirim, berat bersih, berat kotor dan nama <i>Consignee</i> (penerima).</li> </ul> |



PENGEMASAN YANG BAIK  
AKAN MENJAGA HARGA DAN  
MUTU KEPITING BAKAU

[illegible]

| NAMA NELAYAN                                                         |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   | HAL _____ DARI _____ |  |
|----------------------------------------------------------------------|----------------------------|------------------------------|----------------|--------------------------|---------------------|------------------------------------|-----------------------|------------|-------------------|----------------------|--|
| NAMA JENIS ALAT TANGKAP                                              | KARAKTERISTIK ALAT TANGKAP |                              |                | OPERASIONAL ALAT TANGKAP |                     |                                    | PANJANG KAPAL         | ABK        | WAKTU PENANGKAPAN |                      |  |
|                                                                      | PANJANG (cm)               | LEBAR (cm)                   | MESH SIZE (cm) | JUMLAH HAULING           | Jumlah Mata Pancing |                                    |                       |            |                   |                      |  |
| Perangkan / Bubu,                                                    |                            |                              |                |                          |                     |                                    | DAERAH KEBERANEGKATAN |            | DAERAH PENDARBTAN |                      |  |
| Jaring / Krendet                                                     |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
| DAERAH PENANGKAPAN                                                   |                            | LAMANYA OPERASI ALAT TANGKAP |                |                          |                     | JENIS TANGKAPAN                    | JUMLAH (ekor)         | BEBAT (kg) | HARGA SATUAN (Rp) | HARGA TOTAL (Rp)     |  |
| *NAMA LOKASI<br>*KOLOW INI BISA DITAMBAHKAN JIKA LOKASI LEBIH DARI 2 |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
| *NAMA LOKASI<br>*KOLOW INI BISA DITAMBAHKAN JIKA LOKASI LEBIH DARI 2 |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
| NAMA DAN TANDA TANGAN NELAYAN                                        |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     |                                    |                       |            |                   |                      |  |
|                                                                      |                            |                              |                |                          |                     | TANDA TANGAN PETUGAS (ENJINERATOR) |                       | kode       |                   |                      |  |

LOGO DAERAH

BUKTI PENCATATAN KAPAL PERIKANAN  
KABUPATEN KOTA .....  
PROPINSI .....

NOMOR REGISTER  
NAMA PEMILIK  
ALAMAT

NAMA KAPAL  
MEREK MESIN  
BERAT KOTOR/BAHAN  
TAHUN PEMBANGUNAN  
ALAT PENANGKAP IKAN  
DAERAH PENANGKAPAN  
PELABUHAN PANGKALAN

BERLAKU SAMPAI.....

TEMPAT TGL, BLN, TAHUN  
INSTANSI

TTD  
NIP. ....

|                                                                                                                                                                    |                                                                                                   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Logo Daerah                                                                                                                                                        | <b>BUKTI PENCATATAN KAPAL ANDON</b><br><b>KABUPATEN / KOTA</b> : .....<br><b>PROVINSI</b> : ..... |
| NOMOR REGISTER :<br>NAMA PEMILIK :<br>MEREK MESIN :<br>BERAT KOTOR/BAHAN :<br>ALAT PENANGKAPAN IKAN :<br>DAERAH ASAL :<br>DAERAH PENANGKAPAN :<br>BERLAKU SAMPAI : |                                                                                                   |
| Tempat, tanggal, bulan, tahun<br>KEPALA DINAS<br><br>TTD<br>(Nama)                                                                                                 |                                                                                                   |

## DAFTAR PUSTAKA

Food and Agriculture Organization of the United Station (FAO). 1998. The Living Marine Resources of The Western Pacific Volume.2 : Cephalopods, Crustaceans, Holothurians, and Sharks. Virginia, USA.

Government of Western Australia Department of Fisheries. 2013. Fisheries Fact Sheet Mud Crab.

Gunarto Latama, Jompa Herlinah, Parenrengi Andi. Budidaya Kepiting Bakau *Scylla* sp (Pembenihan, Pembesaran dan Pematangan Gonad) di Balai Litbang Budidaya Air Payau, Maros. Maros Sulawesi Selatan.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2010. Keputusan Menteri No. 6/2010 Tentang Alat Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012. Statistik Perikanan Tangkap Tahun 2011-2012. Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014. Peraturan Menteri No. 42/2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri No. 2/2011 Tentang Jalur Penangkapan Ikan Dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan Dan Alat Bantu Penangkapan Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014. Peraturan menteri No. 48/2014 Tentang Log Book Penangkapan Ikan. Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014. Peraturan Menteri No. 36/2014 Tentang Andon Penangkapan Ikan. Jakarta.

Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2014. Peraturan Menteri No. 57/2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Permen Kelautan Perikanan No. 30/2012 Tentang Usaha Perikanan Tangkap Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta.

Dapatkan Juga Serial Panduan – Panduan Praktik Perikanan Tangkap Lainnya, Yaitu :

- |                                                                                               |                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1. BMP Perikanan Kerapu - Kakap, Panduan Penangkapan dan Penanganan.                          | 7. BMP Perikanan Kerang, Panduan Penangkapan dan Penanganan.                    |
| 2. BMP Perikanan Tuna, Panduan Penangkapan dan Penanganan.                                    | 8. BMP Ikan Baronang - Kakatua, Panduan Penangkapan dan Penanganan.             |
| 3. BMP Perikanan Cakalang dengan Pole And Line (Huhate) - Panduan Penangkapan dan Penanganan. | 9. BMP <i>Right Based Fisheries Management</i> ( RBFM )                         |
| 4. BMP Penangkapan Udang Ramah Lingkungan                                                     | 10. Mengenali Produk Perikanan Hasil <i>Destructive Fishing</i> (Bom dan Bius). |
| 5. BMP Perikanan Abalone                                                                      |                                                                                 |
| 6. BMP Perikanan Lobster, Panduan Penangkapan dan Penanganan.                                 |                                                                                 |

Selain panduan praktik perikanan tangkap, WWF-Indonesia juga menerbitkan panduan lainnya tentang Perikanan Budidaya, Perikanan Tangkapan Sampingan (*Bycatch*), Wisata Bahari, dan Kawasan Konservasi Perairan. Untuk keterangan lebih lanjut dan mendapatkan versi elektronik dari seluruh panduan tersebut, silahkan kunjungi [www.wwf.or.id](http://www.wwf.or.id)

## PENYUSUN DAN EDITOR BMP TIM PERIKANAN WWF-INDONESIA



**Eddy Hamka, Fisheries Science Assistant**  
([edy\\_maktim@yahoo.com](mailto:edy_maktim@yahoo.com))

**Eddy Hamka** bergabung di WWF-Indonesia sejak bulan September 2013. Eddy Hamka bertugas dalam pengumpulan baseline data dan informasi dalam penyusunan *Better Management Practices* (BMP) dan pelaksanaan pelatihan di lokasi seluruh site program perikanan WWF-Indonesia. Telah aktif dalam LSM Yayasan Mattirotasi di Makassar semenjak masa kuliah di Universitas Hasanuddin, Jurusan Perikanan.



**Windy Rizki, Capture Fisheries Officer**  
([wputri@wwf.or.id](mailto:wputri@wwf.or.id))

**Windy Rizki** bergabung di WWF-Indonesia sejak bulan Desember 2013, sebelumnya ia mengawali karir sebagai *Temporary Staff*. Windy adalah *capture officer* yang fokus terhadap komoditas kepiting bakau dan lobster serta bertanggung jawab untuk pengembangan dan implementasi *Better Management Practices* (BMP) kepiting bakau dan lobster di wilayah dampingan serta percontohan WWF-Indonesia. Windy berhasil menyelesaikan kuliah S1 pada jurusan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro, Semarang.



**Davidson Rato Nono, Capture Fisheries Officer**

**Davidson Rato Nono** menyelesaikan studi di Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Sulawesi Utara dalam bidang Biologi Kelautan. Mengawali karir sebagai *Temporary Staff* di WWF-Indonesia pada Maret 2013. David bertugas dalam melakukan penilaian awal terhadap praktik-praktik perikanan tangkap di beberapa lokasi dampingan dan percontohan di Indonesia dan juga bekerja pada komoditas perikanan seperti siput laut dan kerang di Indonesia.



**Achmad Mustofa, Capture Fisheries Coordinator**  
([amustofa@wwf.or.id](mailto:amustofa@wwf.or.id))

**Achmad Mustofa** bergabung dengan WWF-Indonesia sejak tahun 2010. Sarjana Ilmu Kelautan Undip Semarang ini aktif di dunia konservasi perikanan dan kelautan semenjak bergabung dengan Marine Diving Club Undip (2006-2009) dan Yayasan TAKA Semarang (2009-2010). "Menarik sekali melihat nelayan menangkap tuna sebesar 87 kg hanya dengan pancing ulur, dan menjadi tantangan tersendiri bagi saya untuk menjaga kelestariannya"



**Abdullah Habibi, Aquaculture and Fisheries Improvement Manager**  
([ahabibi@wwf.or.id](mailto:ahabibi@wwf.or.id))

**Abdullah Habibi** bergabung di WWF-Indonesia sejak tahun 2009, Habib dipercaya sebagai *Fisheries and Aquaculture Improvement Program Manager*. Habib bertanggungjawab diantaranya untuk mensupervisi inisiatif untuk mentransformasi praktek perikanan tangkap dan budidaya sesuai dengan standar *Better Management Practices* serta sertifikasi ekolabel *Marine Stewardship Council* dan *Aquaculture Stewardship Council*. Habib memiliki gelar sarjana dari Jurusan Ilmu Kelautan dari Universitas Diponegoro serta master dari Environmental Science and Management dari Southern Cross University di Australia.



**Muhammad Yusuf, Fisheries Science and Training Coordinator**  
([myusuf@wwf.or.id](mailto:myusuf@wwf.or.id))

**Muhammad Yusuf**, menyelesaikan pendidikan S-1 dan S-2 di Universitas Hasanuddin, Makassar. Gelar Sarjana Perikanan (S.Pi) diperoleh dari program studi Budidaya Perairan, dan Master Sains (M.Si) dari konsentrasi Manajemen Lingkungan Hidup. Yusuf bergabung di WWF-Indonesia pada Februari 2009, tugasnya dalam program perikanan WWF-Indonesia adalah pendataan perikanan, capacity building, penyusunan *best practices* atau panduan terbaik dan publikasi ilmiah. Sampai saat ini paling tidak sudah 27 panduan terbit bidang perikanan tangkap, budidaya dan bycatch telah disusun di bawah koordinasinya.